

operasional yang bagus. Manajemen operasional yang bagus akan membantu dan mempermudah untuk mencapai tujuan dari BMT Maslahah. Adanya tujuan sosial-kemasyarakatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Guna mewujudkan manajemen operasional yang bagus dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip syariah harus menggunakan prinsip-prinsip di bawah ini:

1. Prinsip syariah
2. Prinsip kehati-hatian
3. Prinsip demokrasi

Pelaksanaan Pembiayaan *qardul hasan* yang ada di BMT Maslahah setelah penulis teliti dan analisis dapat diketahui bahwasannya dalam mewujudkan ketiga prinsip syariah tersebut, jika dianalisis satu persatu maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip syariah

BMT Maslahah dalam manajemen operasionalnya sudah melaksanakan prinsip ini, dalam bertransaksi BMT Maslahah sangat menghindari hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah yaitu: *riba*, *gharar*, *maysir*, mentransaksikan obyek yang haram, baik haram zatnya, cara memperolehnya, atau haram dalam memanfaatkannya. Kriteria pembiayaan *qardul hasan* di BMT Maslahah, anggota hanya boleh menggunakan dana *qardul hasan* untuk kepentingan yang bermanfaat dan halal.

2. Prinsip demokrasi

Dalam prinsip demokrasi ini menurut penulis BMT Masalahah tidak menerapkan prinsip tersebut, sebab manajemen operasionalnya belum memiliki nilai-nilai keadilan dan pemerataan dalam pembiayaan *qarḍul ḥasan*, yang mana BMT Masalahah membolehkan semua anggota mengajukan pembiayaan *qarḍul ḥasan* tanpa menyeleksi anggota dan melihat latar belakang anggota yang akan mengajukan pembiayaan *qarḍul ḥasan* tersebut.

3. Prinsip kehati-hatian

BMT Masalahah dalam pelaksanaan pembiayaan *qarḍul ḥasan* kurang menerapkan prinsip kehati-hatian, karena menurut penulis BMT Masalahah tidak melakukan penyeleksian khusus bagi anggota yang akan mengajukan pembiayaan *qarḍul ḥasan*, seperti menyeleksi kurang mampu atau tidaknya seorang anggota mengajukan pembiayaan *qarḍul ḥasan* tersebut.

Berdasarkan Analisa mengenai pelaksanaan pembiayaan *qarḍul ḥasan* sesuai dengan prinsip syariah yang ada, di BMT Masalahah dalam prakteknya, bahwasannya pelaksanaan pembiayaan *qarḍul ḥasan* tersebut tidak sesuai dengan tujuan BMT Masalahah. Hal ini dikarenakan dalam prakteknya pemberian dana *qarḍul ḥasan* tersebut tidak digunakan untuk anggota yang tergolong kurang mampu atau kaum *dhuafa*, akan tetapi dana *qarḍul ḥasan* digunakan untuk semua anggota tanpa melihat latar belakang anggota itu sendiri.

Selain itu sumber dana yang digunakan BMT Masalah dalam pembiayaan *qardul hasan* juga tidak berasal dari dana zakat, infaq, sedekah atau dana denda dan sumbangan, akan tetapi dana yang digunakan pada akad *qardul hasan* yaitu dana berjalan yang berasal dari penabung dan dari anggota pembiayaan lainnya.

Pelaksanaan pembiayaan *qardul hasan* di BMT Masalah yang sesuai dengan teori *qardul hasan* yang berada di bab 2 adalah tidak adanya barang jaminan yang diberikan oleh anggota pembiayaan *qardul hasan* kepada BMT Masalah dan jangka waktunya ditentukan sesuai dengan kemampuan anggota pembiayaan. Menurut penulis, adanya jaminan sangatlah penting dalam rangka pengajuan dana oleh anggota. Kaitan antara jaminan dengan kemampuan anggota untuk melakukan pembayaran adalah sangat erat sekali. Apabila anggota tidak mampu untuk membayar maka dapat menggunakan jaminan yang diajukan oleh anggota sebagai alat pembayaran untuk melunasi. Akan tetapi dikarenakan akad *qardul hasan* merupakan pembiayaan yang bersifat *ta'awun* (tolong menolong), maka dalam akad ini tidak diwajibkannya adanya barang jaminan bagi anggota tersebut.

Adapun proses pembiayaan dengan akad *qardul hasan* di BMT Masalah Cabang Pembantu Gerbo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan:

1. Anggota mengajukan permohonan pembiayaan kepada BMT Masalah dengan menyertakan foto copy identitas diri KTP suami istri, kartu keluarga, surat nikah beserta foto copy.

padahal akad *qardul hasan* tersebut seharusnya digunakan sesuai dengan tujuan BMT Masalahah, yaitu digunakan untuk anggota-anggota yang termasuk dalam golongan yang kurang mampu.

Keberhasilan sebuah manajemen sebenarnya bisa dinilai dari faktor kualitas maupun kuantitas yang dimiliki oleh petugas-petugas manajemen itu sendiri, ketika faktor-faktor tersebut sudah dimiliki oleh petugas-petugas tersebut, maka sangatlah mudah bagi manajemen untuk mencapai keberhasilan. Begitu sebaliknya, apabila manajemen tidak memperdulikan faktor-faktor tersebut, maka sangatlah sulit bagi sebuah manajemen tersebut untuk mencapai sebuah keberhasilan.

2. Anggota Kurang Maksimal Dalam Memanfaatkan Dana Dari Pembiayaan Akad *Qardul Hasan*.

BMT Masalahah dalam pelaksanaan pembiayaan *qardul hasan* selain mempunyai kendala kekurangan SDM/petugas juga mempunyai kendala yaitu kurang maksimalnya anggota dalam memanfaatkan dana yang berasal dari *qardul hasan*. Anggota BMT Masalahah dalam mengajukan pembiayaan *qardul hasan* memiliki tujuan untuk membuka usaha atau mengembangkan usaha yang dimilikinya. Setelah usahanya berjalan dan sudah mendapatkan hasil, anggota tersebut lebih memilih menggunakan hasilnya untuk kepentingan yang lain dari pada mengembangkan usahanya, seperti membeli motor.

Penyebab adanya kendala ini ialah kurangnya kesadaran anggota itu sendiri dalam memanfaatkan dana yang dimilikinya, karena dana

